

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu sistem yang digunakan dalam suatu penelitian sehingga akan dapat memperjelas dan sekaligus membantu dalam memecahkan masalah-masalah yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang sifatnya eksplanatif/ penjelasan, yaitu menyoroti pengaruh antara variabel-variabel penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian eksplanatif adalah menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktisi, secara riil, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/ obyek yang diteliti. Definisi operasional merupakan suatu penjelasan konsep yang terdapat pada judul penelitian yang dapat diukur jenis dan tingkatnya sehingga variabel-variabel yang diteliti menjadi jelas. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Adapun definisi operasional variabel penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Beban Kerja (X))

Beban kerja merupakan sejauh mana kapasitas individu pekerja dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya, yang dapat diindikasikan dari jumlah pekerjaan yang harus dilakukan, waktu/batasan waktu yang dimiliki oleh pekerja dalam menyelesaikan tugasnya, serta pandangan subjektif individu tersebut sendiri mengenai pekerjaan yang diberikan kepadanya.

Indikatornya adalah:

- a. Banyaknya pekerjaan dan hal yang harus dilakukan,
- b. Waktu maupun aspek-aspek tertentu dari waktu yang harus diperhatikan oleh pekerja,
- c. Pengalaman psikologis subjektif yang dialami oleh seorang pekerja.

Lysaght, et al. (2016:75)

2. Variabel Dependen (Kinerja Pegawai (Y))

Kinerja pegawai merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang pegawai yang disesuaikan dengan peran maupun tugasnya yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai tertentu dari organisasi dimana sumberdaya manusia tersebut bekerja. Indikatornya adalah:

- a. Kualitas,
- b. Kuantitas,
- c. Ketepatan waktu,
- d. Efektivitas,

- e. Kemandirian, dan
- f. Komitmen Kerja (Robbins, 2015:260).

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah merupakan faktor penting dalam keberhasilan peneliti. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:202), "metode dokumentasi adalah menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat dan sebagainya".

Pengumpulan data dengan metode dokumentasi internal dalam penelitian ini adalah data berupa profil dan struktur organisasi, visi dan misi, serta jumlah pegawai di SMK Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu, serta berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian.

2. Kuesioner (angket)

Menurut Sugiyono (2018:190) "kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya".

Kuesioner/ angket disusun dan disebarakan dan sifatnya tertutup yang ditujukan kepada responden yaitu pegawai yang merupakan sampel dari penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan angket dalam mengumpulkan data. Data dikumpulkan dalam bentuk skala *Likert*. Kuesioner disusun dengan pertanyaan-pertanyaan seputar variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2018:133), “bahwa jawaban jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju yang dapat berupa kata-kata”.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

1. Sangat setuju (SS) = diberi skor 5
2. Setuju (S) = diberi skor 4
3. Cukup Setuju (CS) = diberi skor 3
4. Kurang Setuju (KS) = diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju = diberi skor 1

Terhadap variabel yang dipergunakan, kemudian dibuat ke dalam daftar pertanyaan/ kuesioner yang diuraikan berdasarkan indikator yang dibagi dalam kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Item	Jumlah Item	Skala
Beban Kerja (X)	1. Banyaknya pekerjaan,	1-3	3	Likert
	2. Waktu	4-6	3	
	3. Pengalaman psikologis. Lysaght, et al. (2016: 75)	7-9	3	
Jumlah			9	
Kinerja Pegawai (Y)	1. Kualitas	19-20	2	Likert
	2. Kuantitas	21-22	2	
	3. Ketepatan waktu	23-24	2	
	4. Efektivitas	25-26	2	
	5. Kemandirian.	27-28	2	
	6. Komitmen Kerja Robbins (2015: 260).	29-30	2	
Jumlah			12	
Total			21	

Kuisisioner yang telah dibuat akan diberi skor untuk mengetahui distribusi variabel bebas dengan variabel terikat, berdasarkan persepsi responden penelitian dengan membuat kategori atas setiap jawaban responden dengan mencari interval dari setiap kategori menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I_i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan

I = Kelas Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

(Sugiyono, 2018: 240)

Pada kuesioner Variabel Beban Kerja (X) dirancang sebanyak 9 pernyataan, sehingga nilai skor tertinggi = $5 \times 9 = 45$ dan nilai terendah = $1 \times 9 = 9$.

Selanjutnya dibuat kelas interval sebagai berikut:

$$= \frac{45-9}{3} = \frac{36}{3} = 12$$

Dengan interval ($i = 12$), diperoleh pengkategorian variabel beban kerja sebagai berikut:

1. Skor 9 – 20, beban kerja berkategori rendah.
2. Skor 21 – 32, beban kerja berkategori sedang.
3. Skor 33 – 45, beban kerja berkategori tinggi.

Daftar pernyataan dalam kuesioner Kinerja Pegawai (Y) dirancang sebanyak 12 pernyataan, maka didapat nilai tertinggi = $5 \times 12 = 60$ dan nilai terendah = $1 \times 12 = 12$.

Selanjutnya dibuat kelas interval sebagai berikut:

$$= \frac{60-12}{3} = \frac{48}{3} = 16$$

Dengan interval ($i = 16$), diperoleh pengkategorian variabel Kinerja Pegawai sebagai berikut:

1. Skor 12 – 27, Kinerja Pegawai berkategori rendah.
2. Skor 28 – 43, Kinerja Pegawai berkategori sedang.
3. Skor 44 – 60, Kinerja Pegawai berkategori tinggi.

E. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018: 76), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulanya”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2016:130) populasi adalah keseluruhan objek penelitian.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai di SMK Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu yang berjumlah 20 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018: 78), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, waktu, tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, simpulanya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Sedangkan menurut Arikunto (2016:131) “sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”.

Mengenai besarnya sampel tidak ada ketentuan yang baku atau rumus yang pasti, karena sahnya sampel terletak pada sifat dan karakteristiknya

mendekati populasi atau tidak, bukan pada besar atau banyaknya. Minimal sampel sebanyak 30 subjek. Hal ini sesuai dengan ungkapan Arikunto (2016:12), bahwa “jika subyek penelitian kurang dari 100 orang maka subyek diambil semua sehingga peneliti merupakan penelitian populasi, tetapi jika subyek lebih dari 100 orang maka boleh diambil 10–15 % atau 20–25 % dari keseluruhan subyek populasi”.

Dalam penelitian ini jumlah populasi diketahui berjumlah 20 orang. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi yang berjumlah 20 orang, sehingga pengambilan sampel menggunakan non-probabilitas sampling dengan teknik sampling jenuh.

F. Analisis Data

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan kevaliditasan Item pernyataan sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian. Dengan kata lain, uji validitas ditunjukkan untuk mengukur tingkat ketepatan alat ukur. Dalam penelitian ini pengujian validitas menggunakan uji validitas Item dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson product moment*.

Menurut Sugiyono (2018: 174) rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

n = banyaknya jumlah sampel yang akan diuji

x = pertanyaan ke- t

y = Jumlah dari seluruh pernyataan

Kriteria putusan

Jika $r_{xy\text{-hitung}} > r_{xy\text{-tabel}}$, maka kuesioner valid

Jika $r_{xy\text{-hitung}} < r_{xy\text{-tabel}}$, maka kuesioner tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas menggunakan rumus korelasi

Cronbach's Alpha. (Uyanto, 2017:264)

$$\alpha_{Cronbach} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^k S_i^2}{S_p^2} \right)$$

Keterangan:

K = Jumlah butir dalam skala pengukuran

S_i^2 = Ragam (*variance*) dari butir ke- i

S_p^2 = Ragam (*variance*) dari skor total

Kuesioner akan diujikan terlebih dahulu kepada 10 responden yang berada di luar populasi agar kalimat-kalimat yang tidak dimengerti atau bias dapat diperbaiki. Setelah dilakukan uji coba, selanjutnya kuesioner diuji tingkat validitas reliabilitasnya agar memberikan hasil yang tepat

dan dapat dipercaya untuk menjawab masalah penelitian, yaitu pada 10 pegawai di SMK Muhammadiyah Ambarawa.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Alat statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel adalah regresi linear. Dalam penelitian ini, karena memiliki dua variabel bebas dan satu variabel terikat, maka alat statistik yang digunakan adalah regresi linear berganda. Menurut Sugiyono (2018:188), rumus regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Kinerja Pegawai

X : Beban Kerja

a : Nilai konstanta

b : Nilai koefisien regresi

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat yaitu menggunakan uji-t. Uji t digunakan untuk menguji keberartian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian tingkat signifikansi pada alpha 5% (0,05) menggunakan uji t. Menurut Sugiyono (2018: 154), rumusnya adalah:

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_p^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r_p = Nilai korelasi

n = Banyaknya pengamatan

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{tabel} < t_{hitung}$ (probabilitas $< 0,05$) maka Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat pada angka kesalahan 5% ($\alpha = 5\%$). Sebaliknya apabila $t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis untuk Hipotesis nol (H_0) diterima dan Hipotesis alternatif (H_a) ditolak, artinya secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat pada tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$).

4. Koefisien Determinasi

Selanjutnya ketepatan model regresi ditunjukkan dengan melihat angka koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perubahan variabel terikat. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1) maka peranan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar, sebaliknya semakin kecil nilai R^2 (mendekati nol) maka peranan variasi variabel bebas terhadap variabel variasi terikat

semakin kecil. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai koefisien determinasi dalam Sugiyono (2018: 199), yaitu:

$$\mathbf{KD = (r_{xy})^2 \times 100\%}$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r_x = Nilai kolerasi variabel bebas dan variabel terikat

Selanjutnya nilai koefisien diinterpretasikan korelasi sebagai berikut:

Tabel 2
Interval Koefisien Korelasi

No	Nilai Interval	Kategori
1	0,800 - 1,000	Sangat Kuat
2	0,600 - 0,800	Kuat
3	0,400 - 0,600	Cukup Kuat
4	0,200 - 0,400	Lemah
5	0,000 - 0,200	Sangat Lemah

(Arikunto, 2016: 319)